

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang sangat mulia karena memiliki potensi dan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan ingin tahu terhadap segala sesuatu. Semua itu disebabkan karena manusia dianugrahi akal oleh Allah SWT sebagai pengendali dan kontrol dalam kehidupan. Hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia tersebut, maka pendidikan merupakan sarana yang sangat tepat dalam rangka pengembangan spiritual manusia.

Allah SWT begitu memuliakan hamba-Nya yang menuntut ilmu dan beriman kepada-Nya. Menuntut ilmu merupakan bagian terpenting dalam mendapatkan pendidikan. Pendidikan sangat memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan yang dijalani oleh manusia, sehingga Allah SWT memerintahkan agar para hamba-Nya untuk mendapatkan pendidikan tersebut dalam menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

Perintah Allah SWT untuk menuntut ilmu juga diperkuat oleh hadis Nabi SAW yang diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)¹

Dari ayat dan hadis diatas menjelaskan bahwa Allah mewajibkan menuntut ilmu bagi setiap orang muslim dan adaya penghargaan yang diberikan oleh Allah SWT terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Melalui pendidikanlah manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan tersebut.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapanpun dan dimanapun manusia mampu melakukan proses pendidikan.²

Dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ Syaikh Muhammad Nasruddin al-Albani, *Shahih At-Targhib WaAt-Tarhib* (Jakarta: Darul Haq, 2012), h. 162.

² Moh. Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009), h. 5.

keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan mengadakan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu para pendidik. Kemampuan guru, baik secara operasional, sosial maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.⁴

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵

Berdasarkan pengertian guru tersebut, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan tidak hanya sekedar memberikan materi kepada siswa tetapi lebih dari itu, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru, juga akan memberikan pengaruh terhadap sikap siswa dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta akan mempengaruhi hasil

³ Afail guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru danDosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h.2.

⁴ Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Raja Rosdakarya, 1992), h. 3.

⁵ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika), h. 2.

belajarnya, karena guru cenderung menjadi cerminan bagi peserta didiknya, dalam kegiatan pendidikan khususnya pembelajaran yang memerlukan interaksi antara guru dan siswa karena itulah seorang guru harus mempunyai karakter yang berkepribadian baik sehingga mampu dicontoh oleh peserta didik serta guru-guru lain, apalagi sebagai seorang guru mata pelajaran Fiqih sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang dituntut untuk mampu memberikan arahan dan suri tauladan yang baik sesuai ajaran agama Islam. Guru adalah pendidik yang berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya dilingkungan sekolah.

Gaya mengajar yang ditampilkan seorang guru dalam kelas tampak menjadi ciri utama yang melekat pada guru tersebut sebagai seorang pendidik. Guru sebagai seorang pendidik mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda sesuai dengan pembawaan dan karakteristiknya masing-masing.

Peserta didik akan memperhatikan gaya mengajar guru bahkan mencontoh gurunya sebagai orangtua kedua setelah orangtua kandungnya, hal ini akan menjadi daya tarik apakah peserta didik tersebut tertarik dengan gurunya dan pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga gaya mengajar yang ditampilkan seorang guru akan mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan bahkan berdampak pada hasil belajar peserta didik, kualitas hasil belajar peserta didik banyak ditentukan oleh gaya mengajar guru di kelas, dengan gaya mengajar yang disenangi oleh peserta didik, tentunya peserta didik akan bersemangat, termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung tidak bosan dan tidak jenuh

ketika belajar dan akan memperhatikan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga akan membawa peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru merupakan masalah yang sangat penting, karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tujuan tersebut tercapai apabila setiap siswa memahami materi yang diberikan, dalam jumlah siswa yang banyak, biasanya akan sulit mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi yang diberikan karena siswa cenderung mudah untuk bosan apalagi jika proses belajar mengajarnya cenderung monoton, memang ada banyak faktor yang mempengaruhinya seperti faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, kurang menguasai materi, faktor guru kurang memvariasikan media, metode, dan lain sebagainya. Jadi, masalah perhatian siswa terhadap pelajaran tidak bisa dikesampingkan. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan gaya mengajarnya, apakah sudah meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

Setiap kegiatan pembelajaran peserta didik akan turut memperhatikan gaya mengajar guru yang nantinya akan membentuk sikap belajar peserta didik dan sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru yang tidak mampu memvariasikan gaya mengajar dan tidak mampu mengelola pembelajaran dengan baik terutama tidak memahami mengenai psikologis siswanya, tidak bisa memusatkan/memelihara perhatian siswa, serta metode dan media pembelajaran dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang tidak menarik, monoton dan cenderung membosankan. Peserta didik cenderung tidak

memperhatikan penjelasan guru karena cara mengajarnya membosankan. Sehingga peserta didik tidak mampu menyerap dengan baik pelajaran yang diberikan.

Gaya mengajar yang ditampilkan guru akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran, dan minat serta kebutuhan siswa baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individual. Oleh karena itu apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar peserta didik juga akan menjadi lebih baik pula.

Terdapat banyak masalah dalam dunia pendidikan terutama masalah-masalah mengenai guru PAI terutama guru mata pelajaran Fiqih. Pada prakteknya perilaku mengajar guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Namun banyak guru yang tidak mampu memahami gaya mengajar dan tidak mampu mengelola pembelajaran dengan baik, tidak mampu menciptakan pola interaksi dengan peserta didik sehingga menimbulkan pembelajaran yang tidak menarik dan rendahnya minat peserta didik mengikuti pembelajaran serta rendahnya prestasi belajar peserta didik. Semua permasalahan tersebut terkait dengan gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Jika guru mengajar dengan gaya mengajar yang baik maka peserta didik akan berminat dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan baik.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diharapkan dapat mengetahui pelaksanaan gaya mengajar yang efektif digunakan serta diharapkan

dapat mengatasi masalah mengenai gaya mengajar guru mata pelajaran Fiqih yang kurang baik. Sehingga berdampak pada peningkatan kualitas guru dan pendidikan terutama pendidikan agama Islam terlebih pada mata pelajaran Fiqih, peningkatan kualitas tersebut dapat dilihat dari tingkat minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan serta prestasi belajar peserta didiknya.

Pemilihan tempat penelitian di MAN 2 Model Banjarmasin karena penulis merasa tertarik mendengar desas-desus dari teman-teman alumni MAN 2 Model Banjarmasin yang berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin yang mengatakan bahwa MAN 2 Model merupakan Madrasah Favorit yang banyak diminati masyarakat khususnya masyarakat Banjarmasin. Untuk peninjauan awal dalam pemilihan tempat penelitian, penulis melakukan wawancara kepada beberapa teman-teman alumni MAN 2 Model Banjarmasin mengenai alasan mereka memilih bersekolah di Madrasah tersebut, dan pengalaman mereka selama belajar disana. Dalam wawancara tersebut mereka sama-sama menyebutkan bahwa MAN 2 Model memang terkenal di masyarakat Banjarmasin sebagai salah satu sekolah unggulan dan banyak peminatnya, serta banyak prestasi yang diraih oleh siswanya, MAN 2 Model juga di lengkapi fasilitas yang memadai baik dari segi pendukung pembelajaran maupun pendukung minat dan bakat siswa dalam hal mengembangkan potensi diri siswa, serta banyak kegiatan-kegiatan positif yang dikembangkan terutama dalam hal kegiatan keagamaan.

Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa pada saat observasi awal, mengenai alasan mereka memilih bersekolah di MAN 2 Model

Banjarmasin, diketahui bahwa karena memang atas dasar keinginan sendiri dan ditambah dengan dukungan orang tua, sama halnya wawancara dengan teman-teman alumni MAN 2 Model Banjarmasin, mereka juga mengatakan bahwa MAN 2 Model memiliki banyak fasilitas, banyak mengadakan kegiatan baik dalam kegiatan keagamaan maupun umum, serta banyak siswa yang berprestasi dalam kegiatan lomba, baik ditingkat kota, kabupaten maupun provinsi.

Pada peninjauan awal penulis dalam observasi ke lapangan, setelah melihat-lihat kondisi madrasah, penulis melihat ketika memasuki gerbang MAN 2 Model terlihat sempit, namun setelah masuk ternyata kondisi madrasah cukup luas, dilengkapi dengan area parkir yang memadai, adanya masjid yang berada di lingkungan madrasah, lapangan yang luas, tersediannya aula, ruang kelas dilengkapi dengan LCD, Kantin yang bersih, serta dilengkapi ruang-ruangan untuk mengasah bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dilengkapi juga dengan asrama bagi siswa yang ingin mengikuti program asrama di Ma'had At Tanwir yang terletak dibagian belakang sekolah yang menjadi salah satu program unggulan dari MAN 2 Model Banjarmasin, serta masih banyak lagi keunggulan lainnya.

Berdasarkan dokumen yang penulis dapat dari profil Madrasah yang diberikan oleh salah satu dewan guru, diketahui bahwa MAN 2 Model sejak tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 dan ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-

SM/PROP-15/LL/XI/2012 dan hingga sekarang MAN 2 Model tetap bisa mempertahankan eksistensinya dengan akreditasi A berdasarkan SK BAP-S/M No.239/KEP/BAP.SM/XI/KU/2017 yang ditetapkan pada tanggal 25 November 2017 dengan nilai 96. Dengan keunggulan tersebut tidak heran jika MAN 2 Model Banjarmasin memang merupakan salah satu sekolah favorit yang banyak diminati masyarakat, khususnya masyarakat Banjarmasin. Sehingga dipilihlah MAN 2 Model Banjarmasin sebagai tempat penelitian, diharapkan dengan melakukan penelitian di Madrasah tersebut penulis dapat dengan mudah meneliti tentang penelitian ini, dan di harapkan dapat mengadopsi pelaksanaan gaya mengajar guru mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Model Banjarmasin serta dapat memecahkan masalah-masalah pendidikan terutama yang berkaitan dengan gaya mengajar guru agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta prestasi belajarnya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dengan observasi langsung kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih cenderung tidak monoton, tidak hanya guru yang dominan dalam proses belajar mengajar tapi siswa juga ikut berperan aktif, guru sering melemparkan beberapa pertanyaan untuk menarik perhatian siswa serta guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok yang berjumlah 5 orang untuk maju kedepan kelas menjelaskan materi hasil dari diskusi mereka kepada teman-teman yang lain dimana pembagian kelompok sudah dibagi dipertemuan sebelumnya, kemudian teman-teman yang lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang menyampaikan

materi tersebut, disana terjadilah proses tanya jawab antar siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut setelah penulis melihat dan mengamati selama proses pembelajaran berlangsung, gaya mengajar yang dilakukan guru tersebut adalah gaya mengajar intraksional dimana tidak hanya guru yang dominan tapi siswa juga diberikan kesempatan ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Selain dengan melakukan observasi awal ketika proses pembelajaran penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa mengenai gaya mengajar beberapa guru mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Model Banjarmasin, mereka menanggapi positif terhadap gaya mengajar yang ditampilkan, mereka menyebutkan sejauh ini selama diajarkan guru mata pelajaran Fiqih tersebut, mereka mudah memahami penjelasan yang diberikan, serta mereka menyebutkan senang-senang saja diajarkan oleh guru mata pelajaran Fiqih tersebut.

Berdasarkan hasil dari observasi awal tersebut gaya mengajar yang ditampilkan guru di MAN 2 Model Banjarmasin secara umum tidak ada mengalami masalah atau kendala yang dapat mempengaruhi minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan yang dapat menghambat proses pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan bahkan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Sehingga penulis merasa tepat memilih MAN 2 Model Banjarmasin sebagai tempat penelitian yang cocok yang dapat memberikan informasi kepada penulis bagaimana menerapkan gaya mengajar yang baik dan efektif bagi peserta didik.

Berakar dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah penelitian yang

berjudul: **“Pelaksanaan Gaya Mengajar Guru Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Model Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran terhadap judul di atas maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul tersebut, yaitu:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah menjalankan kegiatan, mengoperasionalkan sesuatu berupa tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah serangkaian kegiatan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Gaya Mengajar

Gaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu.⁶

Mengajar berasal dari kata “ajar” yang mendapat awalan “me” yang berarti “memberi pelajaran”.⁷

⁶ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, EIV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 422.

⁷ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, EIII, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 17.

Muhammad Ali mengemukakan bahwa mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, dimana banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan dan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa terutama apabila menginginkan hasil belajar yang baik.⁸

Dianne Lapp dalam Muhammad Ali mendefinisikan gaya mengajar sebagai aneka ragam perilaku guru pada saat praktek pembelajaran berlangsung, yang mana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan menggunakan cara yang beragam, aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa atau diistilahkan dengan *Teaching Style*.⁹

Gaya mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini akan dilihat dari cara atau perilaku mengajar yang ditampilkan seorang guru dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan karakter dan pembawaannya masing-masing, perilaku yang dipertunjukkan guru pada saat proses pembelajaran beranekaragam sehingga akan diperoleh pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa dalam proses pembelajaran, yang mana dari pola umum tersebut akan terlihat bagaimana gaya mengajar seorang guru. Sehingga Gaya mengajar dalam penelitian ini akan dilihat dan dikembangkan berdasarkan teori gaya mengajar yang dikemukakan oleh Muhammad Ali yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi dan intraksional, diantaranya sebagai berikut:

⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 11.

⁹ *Ibid.*, h. 57.

- a. Gaya mengajar klasik, ciri-cirinya meliputi:
- 1) Bahan pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang sudah populer yang diketahui siswa. Bersifat objektif, jelas, sistematis, dan logis.
 - 2) Proses penyampaian materi: menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memilih, tidak didasarkan pada minat siswa, hanya didasarkan urutan tertentu.
 - 3) Peran siswa: pasif, hanya diberi pelajaran.
 - 4) Peran guru: dominan, hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar-benar ahli.
- b. Gaya mengajar teknologis, ciri-cirinya meliputi:
- 1) Bahan pelajaran: terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak dan keras yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data objektif dan keterampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.
 - 2) Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuatu dengan tingkat kesiapan siswa dan sumber stimulan pada siswa untuk menjawab.
 - 3) Peran siswa: mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya dan belajar dengan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepada dirinya dengan bantuan media.
 - 4) Peran guru: pemandu membimbing siswa dalam belajar, pengarah (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar).

c. Gaya mengajar personalisasi, ciri-cirinya meliputi:

- 1) Bahan pelajaran: disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
- 2) Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa.
- 3) Peran siswa: dominan dan dipandang sebagai pribadi.
- 4) Peran guru: membantu dan menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, dan menguasai metodologi pengajaran.

d. Gaya mengajar interaksional, ciri-cirinya meliputi:

- 1) Bahan pelajaran: berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosial kultural.
- 2) Proses penyampaian materi: dengan dua arah, dialogis, Tanya jawab guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa.
- 3) Peran siswa: mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk data yang lebih tajam dan valid.
- 4) Peran guru: menciptakan iklim belajar, saling ketergantungan dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.¹⁰ Pembelajaran yang dimaksud disini adalah kegiatan proses belajar dan mengajar, dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar yang didalamnya ada proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan antar sesama siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Model Banjarmasin.

4. Fiqih

Fiqih adalah ilmu hukum Islam.¹¹ Yang dimaksud Fiqih disini adalah salah satu mata pelajaran agama Islam yang diajarkan di MAN 2 Model Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui gaya mengajar yang digunakan guru mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Model Banjarmasin dan bagaimana pelaksanaan gaya mengajar tersebut yang dikembangkan berdasarkan teori gaya mengajar yang kemukakan oleh Muhammad Ali yang terdiri dari gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi dan intraksional.

¹⁰ Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Pespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offest, 2015), h. 30.

¹¹ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 316.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja gaya mengajar yang digunakan guru mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Model Banjarmasin?
2. Bagaimana Pelaksanaan Gaya Mengajar Guru Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Model Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gaya mengajar yang digunakan guru mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Mengetahui Pelaksanaan Gaya Mengajar Guru Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Model Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Pada prakteknya, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam. Guru kurang mampu menyeimbangkan pola interaksi guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Banyak guru yang kurang memahami hakikat gaya mengajar dan kurang bisa mengelola pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran cenderung monoton dan membosankan, sehingga siswa kurang bisa memahami pembelajaran yang diajarkan hal ini berkaitan kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan gaya mengajar yang baik.

2. Gaya mengajar guru adalah salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan serta sedikit banyaknya akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya pembelajaran di kelas.
3. Fiqih merupakan bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan penulis miliki, karena penulis merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI konsentrasi Fiqih. Penulis merasa penting melakukan penelitian ini karena akan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis disaat akan menjadi guru juga nanti.
4. MAN 2 Model Banjarmasin merupakan salah satu sekolah unggulan yang memiliki potensi akademik yang baik dan memiliki fasilitas yang lengkap serta salah satu yang menjadi sekolah percontohan bagi sekolah-sekolah yang lain di kota Banjarmasin dan sekitarnya atau sering disebut dengan sekolah model. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

1. Segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya yang berkenaan dengan penerapan gaya mengajar dalam proses pembelajaran. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran

dalam memperkaya wawasan konsep seorang guru terutama tentang gaya mengajar guru Fiqih yang efektif. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan guru Fiqih semakin termotivasi untuk selalu mencari pengetahuan baru terkait gaya mengajar yang ditampilkan dalam proses pembelajaran agar nantinya dengan adanya variasi gaya mengajar yang dilakukan guru Fiqih, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Serta sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin.

2. Segi praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan gambaran bagi guru mata pelajaran Fiqih, khususnya guru mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Model Banjarmasin dalam menerapkan gaya mengajar dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan untuk menginspirasi bagi guru-guru agar selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam hal pemilihan gaya mengajar.
- c. Bagi siswa, memberikan kesan positif bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan terlebih didukung dengan adanya variasi dalam hal gaya mengajar.
- d. Bagi pihak madrasah, lebih memotivasi madrasah untuk terus meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang dimiliki guna mempertahankan status madrasah unggulan yang selama ini sudah

dicapai dan untuk madrasah lain agar dapat meraih status madrasah unggulan dan meraih apa yang menjadi tujuan dan cita-cita madrasah.

- e. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan hasil yang dapat dijadikan sebuah refleksi diri untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi-inovasi pada saat proses mengajar agar nantinya dapat mengembangkan diri dan menjadi pendidik yang lebih baik.
- f. Bagi mahasiswa calon guru, memberikan gambaran tentang bagaimana menjadi guru yang kaya akan inovasi-inovasi baru khususnya dalam hal memvariasikan gaya mengajar dalam proses pembelajaran guna menumbuhkan motivasi, rasa senang dan semangat siswa serta menghilangkan rasa bosan dan kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- g. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para petinggi dibidang pendidikan dan perancang kurikulum tentang pentingnya kemampuan guru dalam hal menciptakan variasi gaya mengajar pada saat proses pembelajaran untuk dapat menciptakan generasi bangsa yang terus berkembang dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Penulis membuat sistematika penulisan agar memper mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis terdiri dari: pengertian pelaksanaan gaya mengajar guru, macam-macam gaya mengajar, ciri-ciri gaya mengajar, kelebihan dan kekurangan Gaya Mengajar, arti gaya mengajar bagi guru, dan Pembelajaran Fiqih.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup terdiri dari: simpulan dan saran-saran.